

PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI PADA SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR

Erliana¹, Mita Sicillia²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
e-mail: 02723@unpam.ac.id

Abstrak

Keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang untuk menghindari masalah keuangan, sehingga literasi yang mengatur keuangan pribadi sangat diperlukan. Kesulitan keuangan bukan hanya akibat rendahnya pendapatan, tetapi juga dapat timbul dari kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mis-management) seperti kesalahan penggunaan kredit dan kurangnya perencanaan keuangan. Literasi keuangan (financial literacy) yang semakin mendapatkan perhatian di banyak negara maju menunjukkan betapa pentingnya kesadaran akan keuangan. Di beberapa negara, literasi keuangan bahkan sudah menjadi program nasional. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masih rendah di negara-negara maju, terlebih lagi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Kondisi ini merupakan masalah serius mengingat literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap inklusi dan perilaku keuangan. Untuk meningkatkan literasi keuangan, diperlukan praktik langsung serta cara pembuatan akun di media digital. Hasilnya, karyawan mampu melakukan promosi di media sosial dengan memanfaatkan digital marketing melalui platform seperti Instagram.

Kata kunci: Literasi, Keuangan, Pengelolaan, Pribadi

Abstract

Finance is a basic necessity for everyone to avoid financial problems, making literacy that regulates personal finance highly essential. Financial difficulties are not only due to low income but can also arise from mismanagement, such as improper use of credit and lack of financial planning. Financial literacy, which is gaining increasing attention in many developed countries, highlights the importance of financial awareness. In some countries, financial literacy has even become a national program. Research generally shows that financial literacy levels remain low in developed countries and even more so in developing countries, including Indonesia. This condition is a serious problem considering that financial literacy positively influences financial inclusion and behavior. To enhance financial literacy, direct practice and the creation of accounts in digital media are necessary. As a result, employees can promote on social media by utilizing digital marketing platforms such as Instagram.

Keywords: Literacy, Finance, Management, Personal.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan edukasi dalam meningkatkan pemahaman tentang keuangan di masyarakat sangat diperlukan. Dengan semakin pesatnya pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan di masyarakat luas. Dengan adanya berbagai Lembaga keuangan yang bervariasi menjadikan tiap lembaga berupaya untuk menyalurkan berbagai produk dan jasa keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Agar masyarakat luas dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat harus memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, Indonesia harus mampu mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global di era MEA. Salah satu cara dalam menyikapi keuangan adalah bagaimana individu mengontrol pengeluaran keuangan pribadinya. Ketika pengeluaran terus menerus dan tidak terbatas jumlahnya yang mengakibatkan individu sulit atau tidak mampu mengendalikan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa individu memiliki tingkat literasi keuangan yang buruk. Literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari.

Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (missmanagement)

seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, sehingga rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Perlunya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, maka program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan (OJK, 2013). Melalui inisiatif program peningkatan tingkat literasi keuangan yang dimulai sejak tahun 2013 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menunjukkan rendahnya tingkat melek keuangan. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013, bahwa tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian, yaitu:

1. Well literate (21,83%), yakni memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan,
2. Sufficient literate (74,69 %), memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan,
3. Less literate (2,05%), hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan, dan
4. Not literate (0,42%), tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan (Lusari & Mitchell, 2007). Pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan menjadi jalan keluar dari beragam masalah, termasuk mengurangi angka kemiskinan. Semakin tinggi literasi keuangan akan memberikan dampak kesejahteraan.

Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan pribadi dibutuhkan individu agar dapat membuat keputusan yang benar dalam keuangan, sehingga mutlak diperlukan setiap orang dapat secara optimal menggunakan instrumen-instrumen serta produk-produk keuangan yang tepat. Kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan menjadi masalah serius dan menjadi tantangan besar bagi masyarakat di Indonesia. Edukasi financial adalah proses panjang yang memacu individu untuk memiliki rencana keuangan di masa depan demi mendapatkan kesejahteraan sesuai dengan pola dan gaya hidup yang dijalani (Mendari dan Kewal, 2013).

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (mismanagement). Memiliki literasi keuangan merupakan hal yang paling penting untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera. Dengan pengelolaan keuangan yang tepat yang ditunjang dengan literasi keuangan yang baik, maka taraf hidup masyarakat diharapkan akan meningkat, karena walau bagaimanapun tingginya tingkat penghasilan seseorang tapi tanpa pengelolaan keuangan yang tepat, keamanan finansial pasti akan sulit tercapai. Kebutuhan edukasi kepada masyarakat terhadap produk-produk keuangan baik bank maupun nonbank sangat mendesak agar masyarakat tidak mudah tertipu oleh pihak-pihak yang tidak bertanggungjawab. Pentingnya literasi keuangan dalam bentuk semua aspek keuangan pribadi bukan karena untuk mempersulit dalam menggunakan uang yang mereka miliki, tetapi diharapkan individu dapat menikmati hidup dengan menggunakan sumber daya keuangan yang dimiliki dengan tepat.

Howell (1993) dalam Zahroh (2014) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu kompetensi yang paling mendasar yang dibutuhkan oleh masyarakat modern, karena pilihan

konsumen dari hari ke hari akan mempengaruhi keamanan keuangan dan standar hidup seseorang. Masalah dalam pengelolaan keuangan pribadi sering dianggap remeh, sehingga orang cenderung belajar tentang keuangan pribadi melalui proses trial and error.

Selain manfaat untuk individu dan masyarakat, literasi keuangan juga diperlukan untuk memajukan industri jasa keuangan karena masyarakat merupakan pengguna utama jasa keuangan. Literasi keuangan akan menciptakan efek berantai pada tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan, yang kemudian dapat meningkatkan keuntungan dan mendorong lembaga keuangan untuk berinovasi dalam mengembangkan produk dan jasa keuangan yang lebih bervariasi.

Menurut Giltman (2002), manajemen keuangan pribadi merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya keuangan dari unit individu. Dengan demikian, manajemen keuangan pribadi mencakup dua unsur yakni pengetahuan akan keuangan dan seni dalam mengelola. Mengapa seni dalam mengelola itu menjadi sesuatu yang juga penting? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan prioritas yang berasal dari pengontrolan diri. Pengontrolan diri akan membantu anda untuk tetap bertahan pada prinsip manajemen, yakni efisiensi dan efektifitas. Efisiensi, yakni menggunakan sumber-sumber dana secara optimal untuk pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi. Sedangkan efektifitas merujuk pada manajemen keuangan pribadi menuju pada tujuan yang tepat.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah kegiatan edukasi untuk siswa di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur agar mereka memahami pentingnya literasi keuangan pribadi. Program edukasi ini mencakup beberapa langkah penting. Pertama, siswa harus memahami literasi keuangan dengan mengetahui dan menentukan sumber dana yang dapat berasal dari orang tua, donatur, beasiswa, atau usaha sendiri. Pemahaman tentang berbagai sumber dana ini penting untuk mengelola pemasukan keuangan secara efektif. Kedua, setiap individu harus memiliki proteksi yang baik untuk mengantisipasi kejadian-kejadian tidak terduga seperti sakit atau kebutuhan mendesak lainnya. Pengelolaan risiko ini dapat dilakukan dengan mengikuti asuransi. Ketiga, merencanakan masa depan keuangan adalah hal penting yang harus dilakukan. Dengan perencanaan yang matang, seseorang dapat mempersiapkan investasi dan mengelola kebutuhan masa depan dengan lebih baik.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen Universitas Pamulang di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur menggunakan beberapa metode utama. Pertama, dilakukan pemaparan materi terkait literasi keuangan dan cara mengatur keuangan pribadi. Kedua, diadakan sesi tanya jawab mengenai pemahaman dan pelaporan literasi keuangan. Ketiga, melihat kondisi peserta, yaitu guru dan murid, dan mengajarkan literasi keuangan. Keempat, mengidentifikasi dan merumuskan masalah yang ada di lingkungan sekolah. Kelima, mensosialisasikan ilmu Standar Akuntansi Keuangan dan entitasnya. Keenam, memberikan sosialisasi tentang pentingnya mengatur keuangan pribadi. Terakhir, membantu peserta memahami cara menyimpan uang dengan baik dan membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dengan menerapkan semua metode pelaksanaan tersebut, diharapkan para guru dan murid di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dapat memahami cara mengelola keuangan dengan baik dan lebih bijaksana dalam menggunakan teknologi untuk pengeluaran uang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh Tim PKM Universitas Pamulang, dengan dokumentasi sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan peserta, khususnya siswa dan staf di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL). Melalui serangkaian kegiatan yang mencakup pemaparan materi, simulasi, dan latihan praktis, peserta mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi dan pentingnya literasi keuangan. Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan, peserta diperkenalkan dengan berbagai aplikasi laporan keuangan yang dapat membantu mereka menyusun laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan standar akuntansi. Penggunaan aplikasi ini tidak hanya memudahkan dalam pembuatan laporan, tetapi juga meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan di SIKL.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan wawasan tentang pentingnya memiliki laporan keuangan yang memadai bagi SIKL yang berencana memperluas jaringan usahanya. Dengan pelatihan yang diberikan, diharapkan peserta dapat memahami dan menerapkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, khususnya SAK EMKM. Hal ini akan mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, yang pada gilirannya akan membantu SIKL mencapai tujuan keuangan jangka panjangnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini berhasil meningkatkan kesadaran dan pemahaman peserta tentang pentingnya literasi keuangan. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, peserta diharapkan dapat mengelola keuangan pribadi dan organisasi dengan lebih baik, sehingga dapat menghindari masalah keuangan dan merencanakan masa depan yang lebih stabil dan sejahtera.

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan beberapa peningkatan signifikan. Pertama, kegiatan ini berhasil meningkatkan dan memperluas pengetahuan peserta mengenai pelaporan dan pemahaman penjualan menggunakan literasi keuangan. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya literasi keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan dalam konteks bisnis. Melalui pemaparan yang diberikan, peserta menyadari pentingnya literasi keuangan, yang membantu mereka mengelola uang dengan lebih bijak, menghindari masalah keuangan, dan merencanakan masa depan dengan lebih baik.

Selain itu, simulasi yang dilakukan selama kegiatan membantu peserta memahami secara praktis pentingnya literasi keuangan. Latihan langsung memungkinkan peserta untuk mempraktikkan teori yang telah dipelajari dan melihat langsung manfaatnya dalam pengelolaan keuangan. Dalam upaya meningkatkan dan memperluas literasi keuangan di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Malaysia, diperlukan pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan. Literasi keuangan bukan hanya penting bagi individu tetapi juga bagi lembaga pendidikan dalam mengelola dana dan merencanakan keuangan secara efektif.

Banyaknya aplikasi laporan keuangan yang tersedia dapat dijadikan referensi bagi SIKL dalam membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penggunaan aplikasi ini memudahkan proses pelaporan dan memastikan akurasi serta kepatuhan terhadap standar yang berlaku. Bagi SIKL yang ingin memperluas jaringan usahanya namun belum memiliki laporan keuangan yang memadai, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya laporan keuangan. Dengan pengetahuan yang diperoleh, diharapkan SIKL dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), yang akan mendukung transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

SARAN

Materi tentang Edukasi Pemahaman Literasi Keuangan sudah cukup baik & diapresiasi oleh para peserta PKM, namun akan lebih sempurna jika ditambah dengan materi pokok lainnya, seperti wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai Literasi Keuangan pembuatan laporan keuangan sederhana serta cara meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi. Menambahkan materi tentang jenis jenis literasi keuangan dalam rangka meningkatkan pengelolaan pribadi, dan edukasi tentang peningkatan pengamanan data pribadi agar tidak mudah disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

Andjani, S. (1991). Efektifitas Teknik Kontrol Diri pada Pengendalian Kemarahan. *Jurnal Psikologi*, 18(1).

- Andrew, V., & Linawati, N. (2014). Hubungan Faktor Demografi dan Pengetahuan Keuangan Dengan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Surabaya. *Finesta*, 2(2), 35-39.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1-13.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy among College Students. *Financial Services Review*, 7(2), 107-128.
- Cummins, M., Haskel, J. H., & Jenkins, S. (2009). Financial Attitudes and Spending Habits of University Freshmen. *Journal of Economics and Economic Education Research*, 10(1), 3-6.
- Dewi, M. K., Khotimah, S., & Puspasari, N. (2015). Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jenderal Soedirman: Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi.
- Gitman, L. J. (2004). *Principles of Finance* (11th ed.). Prentice Hall.
- Hailwood, D. W. A. K. (2007). Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System. *Reserve Bank of New Zealand Bulletin*, 70(2).
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby Boomer Retirement Security: The Roles of Planning, Financial Literacy, and Housing Wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54, 205-224.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5-44.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (JMK)*, 17(1), 76-85.
- Mason, C. L. J., & Wilson, R. M. S. (2000). Conceptualising Financial Literacy. *Business School Research Series*, 7. ISBN 1 85901 168 3.
- Rita, M. R., & Santoso, B. (2015). Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan pada Dana Pendidikan Anak. *Jurnal Ekonomi*, 20(12), 212-227.
- Rohrke, A., & Robinson, L. (2000). Guide to Financial Literacy Resources. *Journal of Financial Literacy*.
- Senduk, S. (2004). *Siapa Bilang Jadi Karyawan Ngak Bisa Kaya; Lima Kiat Praktis Mengelola Gaji Agar Bisa Kaya*. Elex Media Komputindo.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success. *Journal of Personality*, 72(2), 271-324.
- Warsono. (2010). Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi. *Journal of Science*, 13(2), 1-15.
- Zahroh, F. (2014). Menguji Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7. Skripsi. Universitas Diponegoro.